

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. (Kemenkes RI, 2016: 1)

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita

perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi. (Kemenkes RI, 2016: 1)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa presentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% akan tetapi data menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan utama. (Anggraini, 2015: 2)

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. (Baan, 2020: 17)

Hasil pada Februari-Maret 2022 di PMB Dwi Wuryani, Wonokarto, Lampung Timur didapatkan 30 balita. Berdasarkan hasil di TPMB dari 30 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 2 (6,6%) yang mengalami perkembangan motorik kasar meragukan.

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai

dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu:

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini adanya penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. (Kemenkes RI,2016).

Keterlambatan gerak kasar dapat dapat disebabkan oleh faktor genetik, gizi, perbedaan latar belakang budaya, kegiatan bermain, pola asuh orangtua dan lingkungan sosial. Keterlambatan gerak kasar juga berdampak pada perkembangan balita yang tidak sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat sehingga mengalami kesulitan dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan terbawa sampai saat mereka sekolah akan mengakibatkan masalah lain seperti membaca dan menulis serta dampak terbesar dari keterlambatan motorik kasar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf. (Yunita, 2020 : 62)

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Kasar di TPMB Dwi Wuryani, Desa Wonokarto, Lampung Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak Tempat Praktik Mandiri Bidan Dwi Wuryani Wonokarto Lampung Timur. Penulis menemukan balita An. A usia 24 bulan dengan keterlambatan berjalan serta berdasarkan hasil form KPSP 24 bulan berjumlah skor 8 “Ya”. Maka perkembangan An. A adalah meragukan Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan menjadi salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh kepada masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Kasar Di TPMB Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan pengkajian di Wonokarto Kec. Sekampung Lampung Timur di dapatkan anak A mengalami perkembangan meragukan. Maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut “Asuhan Kebidanan Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Kasar ”

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak A secara berkelanjutan sesuai dengan standar asuhan menggunakan pendokumentasian SOAP pendekatan manajemen kebidanan pada anak A usia 24 bulan di Dusun 4 Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Lampung Timur.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada An. A umur 24 bulan dengan kasus perkembangan meragukan aspek motorik kasar.

### **2. Tempat**

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di Rumah An. A di Dusun IV, Desa Wonokarto Kec. Sekampung, Lampung Timur

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi TPMB**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada anak dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan sebagai bahan referensi terdapat materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi/balita dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

### **3. Manfaat Teoritis**

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara menstimulasi motorik kasar.